



**ANANLISIS WAWASAN SISWA TENTANG PELANAN BIMBINGAN  
KONSELING DI SEKOLAH MAN KOTA TEBING TINGGI**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Persyaratan  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**PRAM AGUSTIAN**  
**NIM. 33.14.4.002**

Program Studi Bimbingan Konseling Islam

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**IRWAN, S. MA**  
**NIP. 197405271998031002**

**DR. TARMIZI, M.Pd**  
**NIP. 195510101988031002**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

Nomor : Istimewa Medan, Agustus 2018  
Lampiran : Kepada Yth,  
Hal : Skripsi Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
**An.Pram Agustian** dan keguruan UIN-SU  
Di  
Medan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi An **Pram Agustian** berjudul : Analisis Siswa Wawasan Siswa Tentang Pelayanan Bimbingan Konseling Di Sekolah MAN Kota Tebing Tinggi. kami berpendapat skripsi ini sudah dapat di terima untuk sidang munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Dengan kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**IRWAN, S, MA**  
**NIP. 197405271998031002**

**DR. TARMIZI, M.Pd**  
**NIP. 195510101988031002**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Pram Agustian

NIM : 33.14.4.002

Fak / Prodi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Bimbingan dan  
Konseling Islam

Judul Skripsi : ANALISIS WAWASAN SISWA TENTANG  
PELAYANAN BIMBINGAN KONSELING DI  
SEKOLAH MAN KOTA TEBING TINGGI

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

**Medan, 23 Agustus 2018**

**Yang Membuat Pernyataan**

**Pram Agustian  
NIM. 33.14.4.002**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### **BIODATA**

Nama : Pram Agustian  
Nim : 3314002  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam  
Tempat/Tanggal Lahir : Tebing Tinggi / 04 Agustus 1995  
Jenis Kelamin : Laki- Laki  
Agama : Islam  
Anak : Kedua Dari Empat Bersaudara

### **DATA ORANG TUA**

Nama Ayah : Muslimin  
Nama Ibu : Yusrida Lubis  
Alamat : Jl Lama Lik V Kelurahan Sri Padang Kecamatan  
Rambutan  
Kota Tebing Tinggi

### **PENDIDIKAN**

2002- 2008 : SD Negeri 13091 Kota Tebing Tinggi  
2008- 2011 : Mts. Negeri Kota Tebing Tinggi  
2011- 2014 : MA Negeri Kota Tebing Tinggi  
2014- 2018 : Universitas Islam Negeri

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	11
B. Rumusan Masalah .....	13
C. Tujuan Penelitian .....	14
D. Manfaat Penelitian .....	14
<b>BAB II : KAJIAN TEORI</b>	
A. GURU PEMBIMBINGAN.....	16
1. Pengertian guru Pembimbing .....	16
2. Syarat-Syarat guru Pembimbing .....	19
3. Tugas Dan Peran .....	29
B. Kompetensi guru pembimbingan .....	31
1. kompetensi pedagogik .....	31
2. kompetensi kepribadian .....	32
3. kompetensi sosial .....	33
4. kompetensi profesional .....	33
C. KATERISTIK GURU PEMBIMBING .....	34
D. PENELITIAN YANG RELEVAN .....	41
<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN</b>	

A. Lokasi Penelitian.....	43
B. Desain Penelitian .....	43
C. Subjek Penelitian .....	43
D. Prosedur Penelitian .....	45
E. Analisis Data.....	47
F. Pemeriksaan atau keabsahan data .....	47
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi data penelitian .....	48
1. Temuan umum penelitian .....	50
2. Temuan khusus penelitian .....	55
B. Pembahasan Penelitian.....	60
<b>BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>62</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>63</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>64</b>
<b>Daftar gambar</b>	

## ABSTRAK

**Nama** : PRAM AGUSTIAN  
**NIM** : 33.144.002  
**Fak/Jur** : FITK/Bimbingan Konseling Islam  
**Pembimbing I** : IRWAN, S, MA  
NIP. 197405271998031002  
**Pembimbing II** : DR. TARMIZI, M.Pd  
NIP. 195510101988031002  
**Judul Skripsi** : Analisis Siswa Wawasan Siswa  
Tentang Pelayanan Bimbingan  
Konseling Di Sekolah MAN Kota  
Tebing Tinggi

---

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam data tentang Analisis Siswa Wawasan Siswa Tentang Pelayanan Bimbingan Konseling Di Sekolah MAN Kota Tebing Tinggi.

Penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif deskriptif, di mana penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif deskriptif dengan observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru Bimbingan dan Konseling serta siswa Di Sekolah MAN Kota Tebing Tinggi.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, diperoleh hasil bahwa siswa Di Sekolah MAN Kota Tebing Tinggi kurang memahami dan tidak menegerti akan pelayanan bimbingan konseling . siswa hanya hanya mengetahui bahwa guru bk hanya guru yang memberikan sangsi kepada siswa yang melakukan kesalahan dan guru yang memberikan peraturan sekolah .

**Kata Kunci** : Pelayanan Bimbingan Konseling dan wawasan siswan

Mengetahui,  
**Pembimbing II**

**DR. TARMIZI, M.Pd**  
NIP. 195510101988031002

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum, Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah *Subhanahu wata'ala* yang telah memberikan hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini sebagaimana yang diharapkan. Shalawat berangkaian salam kepada Nabi Muhammad *Shollallahu 'Alai Wa Sallamyang* telah membawa risalahnya kepada seluruh ummat manusia.

Penulis menyelesaikan skripsi ini guna memperoleh gelar Sarjana di Falkutas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universistas Islam Negeri Sumatera Utara.skripsi ini berisikan hasil dari penelitian penulis yang berjudul **“ANALISIS WAWASAN SISWA TENTANG PELAYANAN BIMBINGAN KONSELING DI SEKOLAH MAN KOTA TEBING TINGGI ”**. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak kesulitan yang di hadapi , namun dengan usaha dan dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis dengan kelapangan hati menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan proposal ini.

Dalam menyusun skripsi ini penulis juga menerima bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kepada allah S.W.T yang mana memberikan kemudahan karena sesuatu dibumi ini Allah lah yang mengtur nya .
2. Bapak Prof.Dr. Syafarudin, M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.



3. Ibu Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si selaku ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Islam Negeri Sumatera Utara sekaligus.
4. Bapak Irwan.S, MA selaku pembimbing I yang telah membantu dan memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan proposal sehingga selesai.
5. Bapak DR. Tarmidzi, M.Pd selaku pembimbing II yang telah membantu dan memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan proposal sehingga selesai
6. Ayahanda Muslimin dan ibunda saya Yusrida Lubis terima kasih karena sudah membesarkan dan mendidik saya serta mendoakan ananda menjadi anak yang soleha dan terbaik untuk mereka.
7. Kepada orang yang saya sayangi abanda Rizky Dedduansyah Spd.I dan istrinya Dessy Agustian Spd.I dan adik- adi saya Tutiana Bayati Dan Halif Riadin, yang selama ini sudah selalu memberikan kebahagiaan.
8. Kepada Putri Utami S.Pd yang telah membantu saya untuk menyelesaikan skripsi ini dan rekan-rekan BKI-5 stambuk 2014 yang sangat luar biasa yang sama-sama berjuang untuk 4 tahun ini telah membantu saya baik motivasi dan bantuan yang telah diberikan untuk menyelesaikan skripsi.
9. Kepada pihak sekolah Madrasah Aliyah Negeri Kota Tebing Tinggi, siswa kelas XI dan juga guru bk ibu Aisyah Lubis S.Pd yang telah memberikan saya kesempatan untuk melakukan penelitian di kelas XI
10. Dan kepada anak-anak murid saya, yang secara tidak langsung juga ikut memotivasi dengan terus bertanya kapan wisuda.

11. Dan kepada PRIMA ( Persatuan Remaja/I Musholah Al Falah ) yang selalu menyemangati saya agar cepat wisuda dan menikah.

12. Dan terakhir kepada yang istimewa penulis sampaikan kepada calon istri yang secara tidak langsung memotivasi saya agar dapat mencapai gelar sarjana secepat mungkin. Walau calon istrinya masih dirahasiakan.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh sebab itu kritik dan saran pembaca sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

*Wassalam,*

Penulis

**PRAM AGUSTAN**  
**NIM. 33.14.4.00.2**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu manusia juga membutuhkan bimbingan dan arahan dari orang yang memiliki kemampuan yang lebih dibanding dirinya sendiri. Hal terpenting yang pertama kali dibutuhkan manusia adalah asuhan dan bimbingan dari kedua orang tua. Ketika anak tersebut membutuhkan dunia pendidikan yang lebih mengarahkan kepada potensi dan kemampuan akalnya. Selain menempatkan kemampuan untuk meningkatkan potensi yang dimiliki, di sekolah lah anak tersebut mendapatkan bimbingan dari para guru dalam proses pembelajaran. “Pendidikan di sekolah adalah pendidikan yang diperoleh seseorang di sekolah secara teratur, sistematis, bertingkat dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat (mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi)”<sup>1</sup>

Selain itu juga, tugas guru adalah membimbing, mengajar atau melatih peserta didik sebagaimana disebutkan dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi : “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memilih kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

---

<sup>1</sup>Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hlm.46

mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>2</sup>

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program yang sistematis dalam melaksanakan bimbingan, pengajaran dan latihan kepada anak (siswa) agar mereka berkembang sesuai dengan potensinya. Menurut Hurlock pengaruh sekolah terhadap perkembangan kepribadian sangat besar, karena sekolah merupakan substitusi dari keluarga dan guru-guru substitusi dari orang tua.<sup>3</sup>

Kewenangan khusus untuk menangani siswa yang bermasalah ada pada guru pembimbing atau konselor sekolah. Peran guru pembimbing pada hakikatnya berkedudukan sebagai pemberi bantuan kepada orang lain yang membutuhkan pertolongan, sebagaimana dikemukakan oleh Prayitno; “Bahwa pada dasarnya adalah membantu individu dan kelompok untuk mengurangi sampai seminimal mungkin dampak sumber-sumber permasalahan, mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh individu dan kelompok, mengembangkan diri individu dan kelompok seoptimal mungkin”.<sup>4</sup>

Ketidak tahuannya siswa terhadap wawasan siswa tentang pelayanan bimbingan konseling, karakteristik guru bk disekolah sehingga membuat kesalahpahaman tentang pelaksanaan, tugas dan wewenang layanan bimbingan dan konseling, anggapan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling sebagai

---

<sup>2</sup> M. Suparta, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), hlm.5

<sup>3</sup> Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.140

<sup>4</sup> Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm.80

"polisi sekolah", hakim sekolah ketika siswa sedang ada masalah, atau berbagai tanggapan negatif lainnya yang keliru tentang layanan bimbingan dan konseling<sup>5</sup>.

Sebenarnya bimbingan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum terhadap sekolah, keluarga serta masyarakat. Dalam keseluruhan proses pendidikan guru merupakan faktor utama. Dalam tugasnya sebagai pendidik, guru memegang berbagai jenis peran yang mau tidak mau harus dilaksanakan sebaik-baiknya. Bimbingan dalam rangka merencanakan masa depan dimaksudkan agar peserta didik mampu mempertimbangkan dan mengambil keputusan tentang masa depannya sendiri baik yang berhubungan dengan pendidikan, bidang karir, bidang budaya, keluarga dan masyarakat.<sup>6</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : **“ANALISIS WAWASAN SISWA TENTANG PELAYANAN BIMBINGAN KONSELING DI SEKOLAH MAN TEBING TINGGI ”**

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana wawasan siswa tentang bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Negeri Kota Tebing Tinggi?

---

<sup>5</sup>Juni Prasetyono, ( 2010) ' *jurnal Guidance and Counseling* " upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengubah persepsi negatif siswa tentang bimbingan dan konseling di madrasah aliyah negeri Buntok Kota Barito Selatan Volume 1 no 1, 2014

<sup>6</sup>Abu bakar M. Luddin, *Dasar-dasar bimbingan dan konseling + konseling islam* , Binjai: Difa Niaga , 2014, hlm.1

2. Bagaimana Kompetensi Guru Pembimbing disekolah Madrasah Aliyah Negeri Kota Tebing Tinggi ?
3. Bagaimana Karakteristik Guru bimbingan konseling disekolah Madrasah Aliyah Negeri Kota Tebing Tinggi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui pengertian guru pembimbing disekolah Madrasah Aliyah Negeri Kota Tebing Tinggi
2. Untuk mengetahui Komptensi guru bimbingan koseling disekolah Madrasah Aliyah Negeri Kota Tebing Tinggi .
3. Untuk mengetahui apa-apa saja Karakteristik guru pembimbing disekolah Madrasah Aliyah Negeri Kota Tebing Tinggi.
4. Penelitian yang relevan

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan melalui penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan kebijakan dan evaluasi bagi para guru bk atau konselor mengenai bagaimana tugas dan peran konselor sekolah di Madarasah Aliyah Negeri Kota Tebing Tinggi.
2. Sebagai bahan untuk meningkatkan interaksi baik antara guru bk atau konselor terhadap siswa baik didalam kelas maupun diluar kelas di Madarasah Aliyah Negeri Kota Tebing Tinggi .
3. Bagi pribadi saya sendiri manfaat dari penelitian ini sebagai sumbangan bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang ingin membahas permasalahan yang

sama dalam hal mengurangi pandangan negatif siswa kepada guru bk atau konselor dan menunjukan hal positif guru bk kesiswa .

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Guru Pembimbing

##### 1. Pengertian Guru Pembimbing

Guru pembimbing atau konselor sekolah adalah petugas professional artinya secara formal mereka lebih dipersiapkan oleh lembaga atau institusi pendidikan yang berwenang, mereka di didik secara khusus untuk menguasai seperangkat kompetensi yang diperlukan bagi pekerjaan. Bimbingan dan Konseling, jadi dengan demikian dapat dikatakan bahwa konselor sekolah memang sengaja dibentuk atau dipersiapkan untuk menguasai seperangkat kompetensi yang diperlukan bagi pekerjaan.

Dalam SKB, Mendikbud dan kepala BAKN No. 0433/P/1993 dan No 25 tahun 1993 mengenai pelaksanaan jabatan professional guru dan angka kreditnya pada pasal 1 ayat 4 di jelaskan pula bahwa guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik. Guru pembimbing adalah orang atau individu yang diberi tugas khusus sebagai pembimbing yang tugasnya berbeda dengan guru mata pelajaran maupun guru praktek baik secara konsepsional maupun operasional.<sup>7</sup>

Secara umum, seorang guru pembimbing harus menunjukkan sifat-sifat sabar, bijak, tenang, memiliki perasaan humor, harga diri, dan sosial serta suka menerima kritikan orang dengan hati terbuka. Ia memiliki kesehatan fisik dan mental yang baik, tutur kata yang lembut dan menyenangkan, serta

---

<sup>7</sup> Abu bakar M. Luddin, *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung : Media Perintis, 2009), hlm.49



memiliki daya tarik untuk orang lain. Dalam hal penyelesaian diri, biasanya seorang konselor harus mampu menempatkan diri dalam suatu sikap yang memungkinkan ia dapat melihat, memahami situasi-situasi dan dorongan-dorongan dirumah dan di realitas kehidupan sosial. Di pihak lain, guru pembimbing juga harus bisa membatasi dirinya pada kasus-kasus yang tidak begitu berat di dalam kelasnya.

Guru pembimbing sangat diharapkan untuk memiliki pengetahuan yang lengkap tentang kepribadian siswa, memiliki teknik-teknik dalam mengadakan wawancara dan menangani kasus-kasus yang lebih besar. Meskipun demikian, seorang guru pembimbing yang ideal dia tahu batas kemampuan dalam praktik bimbingan konseling, dimana persoalan yang dihadapinya adalah masalah psikologis..<sup>8</sup>

Guru pembimbing dituntut untuk mengadakan pendekatan bukan saja melalui pendekatan instruksional akan tetapi dibarengi dengan pendekatan yang bersifat pribadi (*personal approach*) dalam setiap proses belajar-mengajar berlangsung, Dengan pendekatan pribadi semacam ini guru akan secara langsung mengenal dan memahami peserta didiknya secara lebih mendalam sehingga dapat membantu dalam keseluruhan proses belajarnya. Sesuai dengan peran guru sebagai pembimbing (konselor) adalah ia diharapkan akan dapat merespon segala masalah tingkah laku yang terjadi dalam proses pembelajarannya. Oleh karena itu, harus dipersiapkan agar :

- a) Dapat menolong peserta didik memecahkan masalah-masalah yang timbul antara peserta didik dengan orang tuanya.

---

<sup>8</sup> Amin,Safwan,*Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Banda Aceh : Pena, 2005),hlm.64-65

- b) Bisa memperoleh keahlian dalam membina hubungan yang manusiawi dan dapat mempersiapkan untuk berkomunikasi dan bekerja sama dengan bermacam-macam manusia.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru sebagai pembimbing (konselor) sekaligus berperan sebagai pembimbing dalam proses belajar-mengajar. Sebagai pembimbing dalam belajar-mengajar, guru diharapkan mampu untuk :

- 1) Memberikan informasi yang diperlukan dalam belajar.
- 2) Membantu setiap siswa dalam mengatasi masalah-masalah pribadi yang dihadapinya.
- 3) Mengevaluasi keberhasilan setiap langkah kegiatan yang dilakukan yang telah dilakukannya.
- 4) Memberikan kesempatan yang memadai agar setiap siswa dapat belajar sesuai dengan karakteristik pribadinya.
- 5) Mengenal dan memahami setiap siswa baik secara individual maupun secara kelompok.<sup>9</sup>

Sebagai seorang guru pembimbing haruslah seseorang yang benar-benar memiliki kemampuan dan kemahiran untuk dapat berperan menurut situasi tertentu, pada suatu situasi seorang guru berperan sebagai seorang pendidik yang memberikan arahan dan petunjuk kepada muridnya, terkadang sebagai seorang ayah/ibu yang memberi nasihat kepada putra-putrinya, terkadang sebagai seorang teman yang siap mendengarkan semua problem,

---

<sup>9</sup> Dewa Ketut Sukardi & Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta,2008),hlm.29-30

cerita dan masalah pribadi rekannya dan terkadang sebagai seorang abang/kakak yang memberikan terapi kepada kliennya. “Seorang guru pembimbing sebaiknya memiliki persyaratan tertentu, seperti pendidikan formal, latihan-latihan khusus, pengalaman, sifat dan sikap, kepribadian serta memahami dasar-dasar kepemimpinan.

## 2. *Syarat-Syarat Guru Pembimbing*

Supaya pembimbing dapat menjalankan pekerjaannya dengan sebaik-baiknya, maka pembimbing harus memenuhi syarat-syarat tertentu, yaitu :

- a. Seorang pembimbing harus mempunyai pengetahuan yang cukup luas, baik dari segi teori maupun segi praktik.
- b. Di dalam segi psikologis , seorang pembimbing akan dapat mengambil tindakan yang bijaksana jika pembimbing telah cukup dewasa secara psikologis, yaitu adanya kematapan atau kestabilan di dalam psikisnya, terutama dalam segi emosi.
- c. Seorang pembimbing harus sehat jasmani maupun psikisnya. Apabila jasmani dan psikisnya tidak sehat maka hal itu akan mengganggu di dalam menjalankan tugasnya.
- d. Seorang pembimbing harus mempunyai kecintaan terhadap pekerjaannya dan juga terhadap anak atau individu yang dihadapinya. Sikap ini akan menimbulkan kepercayaan pada anak. Tanpa adanya kepercayaan dari anak maka tidaklah mungkin pembimbing dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya.

- e. Seorang pembimbing harus mempunyai inisiatif yang baik sehingga dapat diharapkan usaha bimbingan dan konseling berkembang kearah keadaan yang lebih sempurna demi untuk kemajuan sekolah.
- f. Karena bidang gerak dari pembimbing tidak terbatas pada sekolah saja, maka seorang pembimbing harus harus super, ramah tamah, sopan santun di dalam segala perbuatannya, sehingga pembimbing dapat bekerja sama dan memberikan bantuan secukupnya untuk kepentingan anak-anak.
- g. Seorang pembimbing diharap mempunyai sifat-sifat yang dapat menjalankan prinsip-prinsip serta kode etik bimbingan dan konseling dengan sebaik-baiknya. <sup>10</sup>

Seorang guru pembimbing dituntut menguasai landasan teori dan praktik semua kegiatan dan proses bimbingan dan konseling. Tidak hanya bisa menghafalkan berbagai macam teori yang sangat banyak, tapi dituntut juga mampu mengaplikasikan berbagai teori tersebut dalam pengalaman nyata klien. Tidak cukup dengan adanya penguasaan teori dan praktik pendidikan dan prosedur pelayanan konseling, guru pembimbing harus mampu menjadi peneliti unggul, sehingga mampu mengembangkan dan merumuskan berbagai hasil penelitiannya untuk memajukan kegiatan profesi bimbingan dan konseling.

Selain itu guru pembimbing juga harus menyusun rancangan dan konsep pelaksanaan bimbingan dan konseling yang berdasarkan pada analisis yang komprehensif, serta mampu membuat penilaian yang sistematis,

---

<sup>10</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karier)*, (Yogyakarta : Andi, 2005), hlm.40-

sehingga berkompeten memberikan peta konsep dan perkiraan permasalahan dan penyelesaian masalah konseli secara ilmiah dan bisa dipertanggung jawabkan.

Oleh karena itu seorang konselor harus mempunyai persyaratan tertentu, di antaranya persyaratan pendidikan formal, kepribadian, latihan atau pengalaman khusus.

a. Pendidikan

Secara umum seorang konselor sekolah serendah-rendahnya harus memiliki (ijazah sarjana muda dari suatu pendidikan yang sah dan memenuhi syarat untuk menjadi guru (memiliki sertifikat mengajar) dalam jenjang pendidikan di mana ia ditugaskan. Secara professional seorang konselor sekolah hendaknya telah mencapai tingkat pendidikan sarjana bimbingan dan konseling. Dalam masa pendidikannya pada institusi bersangkutan seorang konselor harus menempuh mata kuliah atau bidang studi tentang prinsip-prinsip dan praktek bimbingan dan konseling.

b. Pengamalan

Seorang konselor professional dalam bidangnya, hendaknya telah memiliki pengamalan mengajar atau melaksanakan praktek konseling selama dua tahun, ditambah satu tahun, pengamalan bekerja di luar bidang persekolahan, tiga bulan sampai enam bulan praktek konseling yang diawasi team pembimbing, atau praktek intensip, dan pengamalan-pengamalan yang ada kaitannya dengan kegiatan sosial seperti : kegiatan sukarela dalam masyarakat, bekerja dengan orang lain dan menunjukkan kemampuan memimpin dengan baik.

c. Kecocokan Pribadi

Sifat-sifat pribadi (kualifikasi pribadi) yang harus dimiliki oleh konselor sekolah dalam kaitannya dengan persyaratan formal, terdiri dari empat kelompok yaitu :

Bakat yang dimiliki seorang konselor harus baik, sehingga mereka akan dapat menyelesaikan studinya diperguruan tinggi dengan hasil yang memuaskan.

1. Minat yang mendalam untuk bekerja sama dengan orang lain.
2. Kegiatan-kegiatan yang dilakukannya.
3. Faktor-faktor kepribadian. Seorang guru pembimbing harus memiliki kematangan dan kestabilan emosi yang dapat diteliti dari situasi kehidupan, kepribadiannya, kesabaran, keramahan, keseimbangan bathin, tidak cepat menarik diri dari situasi yang rawan, tanggap terhadap kritik, memiliki sifat humor (santun) dan sebagainya.

d. Persyaratan kepribadian

Seorang konselor sekolah di dalam mengadakan kontak dengan orang lain haruslah memiliki sifat-sifat kepribadian tertentu, di antaranya:

1. Memiliki pemahaman terhadap orang lain secara obyektif dan simpatik.
2. Memiliki kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain secara baik dan benar.
3. Memahami batas-batas kemampuan yang ada pada dirinya sendiri.

4. Memiliki minat yang mendalam mengenai murid-murid dan berkeinginan sungguh-sungguh untuk memberikan bantuan kepada mereka.
5. Memiliki kedewasaan pribadi, spiritual, mental dan fisik.<sup>11</sup>

Seorang yang akan menjadi seorang guru pembimbing atau konselor sekolah diharuskan sudah memenuhi syarat dan mencapai tingkat kompetensi sesuai yang ditetapkan. Kompetensi pertama adalah seorang guru pembimbing harus mampu memahami secara mendalam klien atau peserta didik yang hendak dilayani, yang dengan kemampuan ini maka guru pembimbing dapat memberikan rasa harga diri dalam diri konseli, dengan menjunjung nilai kemanusiaan.

Pada saat yang sama guru pembimbing harus mampu juga membuka lebar-lebar pintu kebebasan memilih dan menentukan pilihan sendiri yang sesuai dengan kehendak dan keamauan klien atau peserta didik, dengan tetap mengedepankan kemaslahatan dan kebaikan klien atau peserta didik dalam konteks kemaslahatan umum.

Untuk menjadi guru pembimbing yang berkeelayakan di samping di tuntut persyaratan formal, juga dituntut persyaratan kepribadian. Menurut Prayitno ada sepuluh hal yang harus diperhatikan dalam kaitannya dengan kepribadian bagi seorang guru pembimbing.

P = Perangai

---

<sup>11</sup>Abu Ahmadi & Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), hlm.53-55

E = Emosi

M = Mandiri

B = Bobot

I = Integrasi

M = Mawas

B = Berani

I = Intelegensi

N = Nalar

G = Gagasan

- a. Pertama-tama seorang pembimbing harus berperangai yang setidaknya wajar, dan kalau dapat, patut di contoh. Alangkah janggalnya kalau ada seseorang yang di sebut pembimbing tetapi berperangai tidak senonoh. Perangai yang baik itu perlu diiringi oleh emosi yang stabil, tenang dan kalau mungkin memberikan kesejukan terhadap suasana bimbingan ini yang di ciptakan pembimbing. Perangai dan emosi pembimbing ini merupakan dasar bagi terwujudnya suasana bimbingan yang baik.
- b. Kemandirian pembimbing dituntut apabila hendak membantu si terbimbing untuk dapat mandiri. Kemandirian ini selanjutnya diberi wajah oleh bobot pembimbing sebagai orang yang diminta bantuan, sikap, pandangan, usaha, kegiatan, prakarsa, dan karya pembimbing-



pembimbing tersebut. selanjutnya penampilan kemandirian dan bobot pembimbing akan sekaligus menampilkan integritas atau keterpaduan kepribadiannya.

- c. Ciri lain dari pembimbing ialah mawas : mawas diri sendiri, mawas lingkungannya, dan mawas pribadi orang yang dibimbingnya. Kemampuan mawas diri dan lingkungannya akan menjadikan pembimbing itu lebih arif dan bijaksana, sedangkan kemampuan mawas pribadi orang yang dibimbingnya akan memungkinkan pembimbing akan menerima orang itu sebagaimana adanya dan mampu melihat kekuatan-kekuatan orang itu disamping kelemahan-kelemahannya.
- d. Pembimbing perlu juga berani. Pertama berani memasuki usaha bimbingan. Usaha bimbingan yang menampilkan pribadi-pribadi tanpa topeng bukanlah pekerjaan yang mudah. Untuk terjun kedalam dunia tanpa topeng diperlukan keberanian tertentu. Kedua, berani mengisi usaha bimbingan dengan teknik dan materi tertentu. Perlu diingat bahwa bahwa usaha bimbingan merupakan usaha yang penuh resiko antara lain resiko dalam hubungan antar pribadi dan resiko yang berupa kegagalan mengarahkan kemandirian orang yang dibimbing. Tentu saja keberanian yang dimaksud disini bukanlah berani yang asal berani saja, melainkan yang disertai dengan kesiapan dalam membuka diri dan kesiapan dalam memperkecil kemungkinan resiko kegagalan sampai seminimal mungkin,
- e. Terakhir, pembimbing perlu memiliki intelegensi yang cukup tinggi, usaha seperti di uraikan di atas jelaslah memerlukan pemikiran yang tidak ringan dan memerlukan upaya yang tidak sedikit. Orang-orang yang

berintelengensi cukup tinggi akan mampu memikirkan dan mengelola suasana yang dapat dimanfaatkan orang lain untuk mengubah tingkah lakunya. Selanjutnya, intelegensi yang cukup tinggi akan memungkinkan pembimbing dapat menalar dengan baik dan dapat menelurkan berbagai gagasan yang bermanfaat.<sup>12</sup>

Bimbingan dan konseling pola tujuh belas plus terdiri dari empat bidang bimbingan, Sembilan jenis layanan dan enam kegiatan pendukung. Masing-masing komponennya sebagai berikut:

1) Bidang bimbingan

- a. Bidang bimbingan pribadi adalah bidang bimbingan dan konseling yang membantu siswa menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertqwa terhadap tuhan yang maha esa, mantap dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani.
- b. Bidang bimbingan sosial adalah bidang bimbingan dan konseling yang membantu siswa mengenal dan mampu berhubungan dengan lingkungan sosialnya, yang dilandasi budi pekerti, luhur serta tanggung jawab kemasyarakatan, kebangsaan dan kenegaraan.
- c. Bidang bimbingan belajar adalah bidang bimbingan dan konseling yang membantu siswa mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkannya melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi.
- d. Bidang bimbingan karier adalah bidang bimbingan karier yang membantu siswa merencanakan dan mengembangkan masa depan karier.

---

<sup>12</sup> Dewa Ketut Sukardi & Kusumawati, *op.cit*, hlm.22-34

## 2) Jenis-jenis layanan

- a. Layanan orientasi, adalah suatu layanan dalam bimbingan dan konseling yang sifatnya memperkenalkan hal-hal baru atau hal-hal yang belum dikenal oleh sasaran layanan.
- b. Layanan informasi, adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan individu menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan individu yang bersangkutan.
- c. Layanan penempatan dan penyaluran, adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan individu memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat sesuai dengan potensi, bakat, minat, dan kondisi pribadi yang ada.
- d. Layanan penguasaan konten, adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan individu mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif dan efisien, materi belajar yang cocok, kecepatan dan kesulitan belajar.
- e. Layanan konseling individu, adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan individu mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan masalah yang di alami.
- f. Layanan konseling kelompok, adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah individu membahas suatu topic tugas dengan memaparkan dinamika kelompok.
- g. Layanan bimbingan kelompok, adalah layanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan dalam suasana kelompok dimana pembahasan masalah yang dialami anggota kelompok dengan menggunakan dinamika kelompok.
- h. Layanan konsultasi, memungkinkan siswa memperoleh wawasan pemahamana dan cara-cara yang perlu

dilaksanakannya dalam menangani kondisi atau permasalahan pihak ketiga.

- i. Layanan mediasi memungkinkan siswa mencapai kondisi hubungan yang positif dan kondusif di antara para siswa yaitu pihak-pihak yang berselisih.

3) Jenis-jenis kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.

Kegiatan pendukung bimbingan dan konseling pada umumnya tidak di tunjukkan secara langsung untuk memecahkan atau mengentaskan masalah siswa, melainkan untuk memungkinkan diperolehnya data atau keterangan lain serta kemudahan-kemudahan atau komitmen yang akan membantu melancarkan dan keberhasilan kegiatan layanan terhadap siswa. Kegiatan pendukung bimbingan dan konseling terdiri dari enam jenis yaitu :

- a. Aplikasi instrumentasi bimbingan dan konseling adalah kegiatan pendukung bimbingan dan konseling yang digunakan untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang siswa, lingkungan siswa dan lingkungan yang lebih luas.
- b. Himpunan data merupakan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk menghimpun seluruh data dan keterangan relevan dengan keperluan pengembangan siswa.
- c. Kunjungan rumah adalah kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk memperoleh data, keterangan, kemudahan dan komitmen bagi terlaksananya permasalahan siswa.
- d. Konferensi kasus merupakan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk membahas permasalahan yang dialami oleh siswa dalam suatu pertemuan yang dihadiri oleh berbagai pihak.
- e. Alih tangan kasus merupakan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk mendapatkan penanganan yang lebih tepat dan atas masalah yang dialami siswa, dengan memindahkan penanganan kasus dari satu pihak ke pihak lainnya.

- f. Tampilan pustaka adalah layanan pendukung yang berhubungan dengan kemampuan dan keupayaan seseorang untuk membaca dan memahami buku-buku yang berhubungan dengan kemajuan pembelajaran.<sup>13</sup>

Konselor sekolah harus menyadari bahwa memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada klien harus berdasarkan dengan pola tujuh belas plus. Dengan adanya pola tujuh belas plus yang terdiri dari empat bidang bimbingan, Sembilan jenis layanan, dan enam kegiatan pendukung yang telah di sebutkan diatas, untuk pelaksana kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah sebagaimana mestinya.

### 3. *Tugas Guru Pembimbing*

Tugas guru adalah menjaga, mengarahkan dan membimbing agar siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, minat dan bakatnya. Inilah makna peran sebagai pembimbing. Jadi, inti dari peran guru sebagai pembimbing adalah terletak pada kekuatan intensitas hubungan interpersonal antara guru dengan siswa yang dibimbingnya.

Tugas guru pembimbing di sekolah sebagaimana dikemukakan oleh Dewa Ketut Sukardi sebagai berikut:

- a. Bertanggung jawab tentang keseluruhan pelaksanaan layanan konseling di sekolah.
- b. Mengumpulkan, menyusun, mengolah serta menafsirkan data, yang kemudian dapat dipergunakan oleh semua staf bimbingan dan konseling di sekolah.

---

<sup>13</sup> Abu Bakar M.Luddin, *Op cit*, hlm.65-68

- c. Memilih dan mempergunakan berbagai instrument test psikologi untuk memperoleh berbagai informasi mengenai bakat khusus, minat, kepribadian dan intelegensi untuk masing-masing peserta didik.
- d. Melaksanakan bimbingan kelompok maupun bimbingan individual (wawancara konseling).
- e. Membantu petugas bimbingan untuk mengumpulkan, menyusun, dan mempergunakan informasi tentang berbagai permasalahan pendidikan, pekerjaan, jabatan atau karier, yang dibutuhkan oleh guru bidang studi dalam proses belajar-mengajar.
- f. Melayani orang tua/wali peserta didik ingin mengadakan konsultan tentang anak-anaknya.<sup>14</sup>

Pekerjaan sebagai guru pembimbing bukanlah suatu pekerjaan yang mudah dan ringan, sebab individu-individu yang dihadapi sehari-hari di sekolah satu dengan yang lainnya memiliki permasalahan yang berbeda-beda, masing-masing individu mempunyai keunikan atau kekhasan baik dalam aspek tingkah laku, agama, kepribadian maupun sikap-sikapnya.

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah, dilakukan dengan kegiatan bimbingan dan konseling pola tujuh belas yang berlaku umum untuk peserta didik sebagai sasaran layanan di segenap jenjang dan jenis pendidikan. Prayitno menyatakan pola umum bimbingan dan konseling di sekolah yang di sebut dalam bimbingan dan konseling pola tujuh belas, karena di dalamnya termaktub 17 butir pokok yang amat perlu diperhatikan dalam penyelenggaraannya di sekolah. Sesuai dengan perkembangannya

---

<sup>14</sup> Abu Ahmadi & Ahmad Rohani, *op, cit*, hlm.50-51

bimbingan dan konseling disekolah mengalami penambahan jenis layanan dan kegiatan pendukung, sehingga menjadi bimbingan dan konseling pola tujuh belas plus.

Guru berusaha membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri dan produktif. Siswa adalah individu yang unik. Artinya, tidak ada dua individu yang sama. Walaupun secara fisik mungkin individu memiliki kemiripan, akan tetapi pada hakikatnya mereka tidaklah sama, baik dalam bakat, minat, kemampuan dan sebagainya. Di samping itu setiap individu juga adalah makhluk yang sedang berkembang. Irama perkembangan mereka tentu tidaklah sama juga. Perbedaan itulah yang menuntut guru harus berperan sebagai pembimbing.

## **B. Kompetensi Guru Pembimbing Di Sekolah**

Kompetensi merupakan kemampuan tugas, peran, kemampuan mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, sikap-sikap dan nilai pribadi dan kemampuan untuk membangun pengetahuan dan keterampilan yang didasarkan pada pengalaman dan pembelajaran yang dilakukan. Standar Kompetensi Konselor Permendinas No. 27 Tahun 2008, maka rumusan kompetensi akademik dan profesional konselor dapat dipetakan dan dirumuskan kedalam 1) kompetensi pedagogik 2) kompetensi kepribadian 3) kompetensi sosial 4) kompetensi profesional

### **1. Kompetensi pedagogik**

a. Menguasai Teori Dan Praktis Pendidikan

Mendesripsikan ilmu pendidikan dan landasan keilmuan, prinsip-prinsip pendidikan dan proses pembelajaran, dan menguasai landasan budaya dalam praksis pendidikan.

- a) Mengaplikasikan perkembangan fisiologis dan psikologis serta perilaku klien. Melaksanakan kaidah-kaidah perilaku manusia, perkembangan fisik dan psikologis individu terhadap sasaran pelayanan bimbingan dan konseling dalam upaya pendidikan : kaidah –kaidah kepribadian individualitas dan perbedaan konseli terhadap sasaran pelayanan bimbingan dan konseling dalam upaya pendidikan ; kaidah-kaidah belajar terhadap sasaran pelayanan bimbingan dan konseling dalam upaya pendidikan; kaidah-kaidah keberbakatan terhadap sasaran pelayanan bimbingan dan konseling dalam upaya pendidikan; kaidah-kaidah kesehatan mental terhdap sasaran pelayanan bimbingan dan konseling dalam upaya pendidikan,
- b) Menguasau esensi pelayanan bimbingan dan konseling dalam jalur, jenisdan jenjang satuan pendidikan
- c) Menguasai esensi bimbingan dan konseling pada satuan jalur pendidikan formal, non formal dan informal.

2. Kompetensi kepribadian

- a. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Menampilkan kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha



Esa, konsisten dalam menjalankan kehidupan bergamaan dan toleran terhadap pemeluk agama lain.

- b. Menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas dan kebebasan memilih.
- c. Menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat. Menampilkan kepribadian dan perilaku yang terpuji (seperti berwibawa, jujur, ramah, dan konsisten,)
- d. Menampilkan kinerja yang berkualitas tinggi. Melakukan tindakan yang cerdas, kreatif, inovatif, dan produktif, bersemangat, berdisiplin, dan mandiri, berpenampilan menarik dan menyenangkan.

### 3. Kompetensi sosial

- a. Mengimplementasikan kolaborasi item di tempat kerja. Memahami dasar, tujuan, organisasi, dan peran pihak-pihak lain ( guru wali kelas, pimpinan sekolah atau madrasah, komite sekolah atau madrasah) ditempat kerja.
- b. Berperan dalam organisasi dan kegiatan profesi bimbingan dan konseling. Memahami dasar, tujuan, dan AD/ART organisasi profesi bimbingan dan konseling untuk mengembangkan diri profesi.
- c. Mengemplementasikan kolaborasi antar profesi. Mengkomunikasikan aspek-aspek profesional bimbingan dan konseling kepada organisasi profesi lain, memahami peran organisasi proesi lain dan memaanfaatkan untuk suksesnya pelayanan bimbingan dan konseling, dapat berkerja dalam tim bersama tenaga para profesional dan profesional lainnya.

#### 4. Kompetensi Profesional

- a. Menguasai konsep dan praksis dan praksis ( assessment ) untuk memahami kondisi, kebutuhan dan masalah konseli. Mendeskripsikan hakikat asesment untuk keperluan pelayanan konseling memilih teknik penilaian sesuai dengan kebutuhan pelayanan bimbingan dan konseling.
- b. Menguasai kerangka kerangka teoritik dan praktis bimbingan dan konseling , mengaplikasikan hakikat pelayanan bimbingan dan konseling, mengaplikasikan dasar-dasar dan pelayanan bimbingan dan konseling, mengaplikasikan pelayanan bimbingan dan konseling sesuai kondisi dan tuntutan kerja.
- c. Merancang program bimbingan dan konseling. Menganalisis kebutuhan konseli, menyusun program konseling yang berkelanjutan berdasarkan kebutuhan konseli secara komprehensif dengan pendekatan perkembangan, penyusunan rencana dan biaya penyelenggaraan program bimbingan dan konseling.
- d. Mengimplementasikan program bimbingan dan konseling yang komprehensif . melaksanakan program, melaksanakan pendekatan kolaboratif dalam pelayanan bimbingan dan konseling, memfasilitasi perkembangan akademik, karir personal, dan sosial konseli. <sup>15</sup>

---

<sup>15</sup>Dr, Mesiono M.Pd, dkk *Bimbingan Konseling disekolah* ,(Medan : Perdana Publisng, 2013),hlm.109-112

### **C. Karakteristik Konselor Di Sekolah**

Adapun karakteristik pembimbing yang berhubungan dengan sifat dan sikap yang seharusnya dimiliki oleh guru pembimbing adalah sebagai berikut :

#### **1. Sifat Asli**

Guru pembimbing sebaiknya dapat memperlihatkan sifat keasliannya dan menghindari sifat berpura-pura, sebab sifat kepura-puraan yang ditampilkan konselor akan menyebabkan kekecewaan dan tidak percaya klien kepada konselor setelah klien mengetahui sifat asli konselor tersebut, dan jika hal itu dapat dibaca oleh klien maka klien akan bersifat tertutup pada konselor. Sebagai akibat ketertutupan itu, maka proses konseling tidak berjalan dengan baik. Maka guru pembimbing sebaiknya dapat memperlihatkan sifat asli dan hal itu terlihat dari kesungguhan konselor membantu klien dalam mengatasi masalah yang dihadapi klien.

#### **2. Penerimaan Terhadap Klien**

Guru pembimbing sebaiknya dapat menerima klien apa adanya, guru pembimbing juga sebaiknya dapat memberikan penghargaan kepada klien. Penghargaan yang dimaksudkan bukanlah dalam bentuk finansial atau material, tetapi dari sikap dan cara guru pembimbing dalam menerima klien. Guru pembimbing tidak boleh menuntut syarat-syarat tertentu kepada klien, lebih-lebih lagi meminta bayaran yang tinggi (mahal) yang dapat menyulitkan klien, karena hal seumpaman hal ini akan dapat merubah pandangan dan keyakinan konseli kepada konselor bahkan cara seperti itu sangat bertentangan dengan kode etik bimbingan. Oleh karena

itu, setiap konselor disarankan agar dapat menerima klien apa adanya dan bukan apa seharusnya.

### 3. Penuh Pengertian

Setiap guru pembimbing sebaiknya dapat menunjukkan sikap penuh pengertian terhadap kliennya. Guru pembimbing juga diharapkan dapat memahami apa yang diungkapkan klien, baik melalui kata-kata (verbal) maupun melalui isyarat (nonverbal). Pada hal-hal seperti inilah kecekatan dan kemahiran teruji, artinya mampukah guru pembimbing mendeteksi melalui gejala-gejala yang ada terhadap masalah yang dihadapi kliennya atau tidak.

Biasanya bagi guru pembimbing yang professional, informasi yang sedikit dari klien, roman muka ditambah dengan isyarat dan gerakan klien, sangat memudahkan guru pembimbing memprediksi masalah klien tetapi perlu juga di ingat bahwa tugas guru pembimbing bukan sekedar untuk memprediksi tanpa arah yang jelas. Untuk itulah sebelum guru pembimbing memberikan terapi dan follow up kepada klien, guru pembimbing harus minta informasi dari orang lain seperti dari orang tua klien, saudara klien maupun teman dekat klien.

### 4. Sifat jujur dan bersungguh-sungguh

Setiap guru pembimbing harus dan mempunyai sifat jujur dan penuh kesungguhan, sebab kejujuran dan kesungguhan akan meningkatkan saling pengertian dan menghargai. Sifat kejujuran dan kesungguhan yang diperlihatkan oleh guru pembimbing kepada klien dapat memotivasi dan

menemukan jati dirinya dan klien akan menghargai semua persoalan lebih realistis lagi.

#### 5. Kemampuan berkomunikasi

Keterampilan berkomunikasi sangat menentukan berhasil atau gagalnya proses konseling. Oleh karena itu, setiap guru pembimbing harus berupaya menemukan teknik-teknik dalam memperlancar berkomunikasi. Dalam berkomunikasi juga seorang guru pembimbing dianjurkan untuk menghidupkan komunikasi dua arah, artinya guru pembimbing pada saat-saat tertentu sebaiknya memberikan waktu atau peluang pada klien untuk bercerita atau menyampaikan apa yang sedang di hadapinya. Dengan informasi yang diberikan klien tersebut, akan semakin memudahkan guru pembimbing dalam memberikan solusi dan terapi kepada klien.

#### 6. Kemampuan berempati

Empati adalah merasakan apa yang dirasakan dan dihadapi seseorang itu, dan seakan-akan masalah orang lain (klien) seakan-akan masalah pribadinya. Empati tidak sama dengan simpati, karena simpati hanya sebatas rasa kagum, salut, gembira, atau sedih. Jika seseorang merasa bahwa masalah itu berkaitan dengan dirinya, maka guru pembimbing akan berusaha dengan berbagai cara sehingga masalah yang mengganggu itu hilang dari dirinya.

#### 7. Membina keakraban

Hubungan yang harmonis dan serasi antara guru pembimbing dengan klien perlu diciptakan. Setiap guru pembimbing dituntut untuk membina keakraban dengan klien, keakraban akan tumbuh apabila guru

pembimbing benar-benar menaruh perhatian dan menerima klien apa adanya. Perhatian dan penerimaan yang murni sebenarnya tak bisa dipaksakan, direncanakan ataupun dibuat-buat, karena sikap ini lahir dari hati yang paling dalam dan merupakan bagian dari kepribadiannya.

#### 8. Sikap terbuka

Untuk lebih berhasil dan berdaya gunanya proses konseling, sebaiknya guru pembimbing dan klien harus terbuka. Guru pembimbing sebaiknya harus memiliki kiat-kiat tersendiri supaya bisa berdialog secara terbuka dengan klien, danandainya klien bersikap tertutup dan tidak mau menceritakan masalah yang dihadapinya secara terbuka kepada guru pembimbing, maka proses konseling tidak bisa terwujud dengan baik, artinya walaupun proses konseling tetap dijalankan, tetapi tidak akan mendapat hasil yang memuaskan.<sup>16</sup>

#### 9. Tawaddu

Pembimbing islami haruslah memiliki sifat tawaddu atau rendah hati, dan sebaliknya konselor islami tidak boleh memiliki sifat sombong, angkuh dan merasah lebih tinggi kedudukan maupun ilmunya dibandingkan orang lain. Lebih jauh dari itu sifat sombong dan angkuh yang dimiliki konselor, dapat mengakibatkan klien semakin menjauh dari konselor. Oleh karena itu setiap konselor islami hendaklah memiliki sifat tawaddu dan berakhlakul karimah. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT pada surah Luqman ayat 18:

---

<sup>16</sup> Lahmuddin Lubis, *Bimbingan Konseling Islami*, ( Jakarta : Hijri pustaka utama, 2007), hlm.42-45

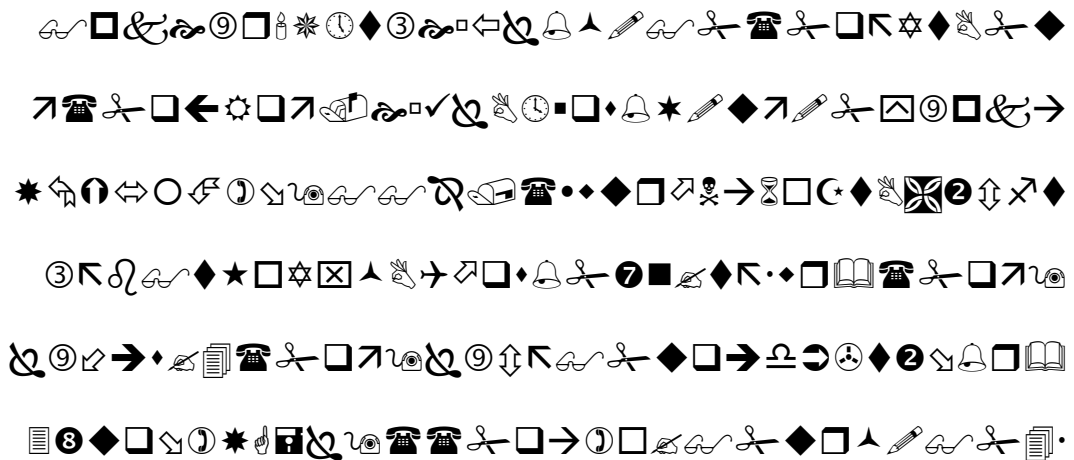


Artinya :

*“Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.”*

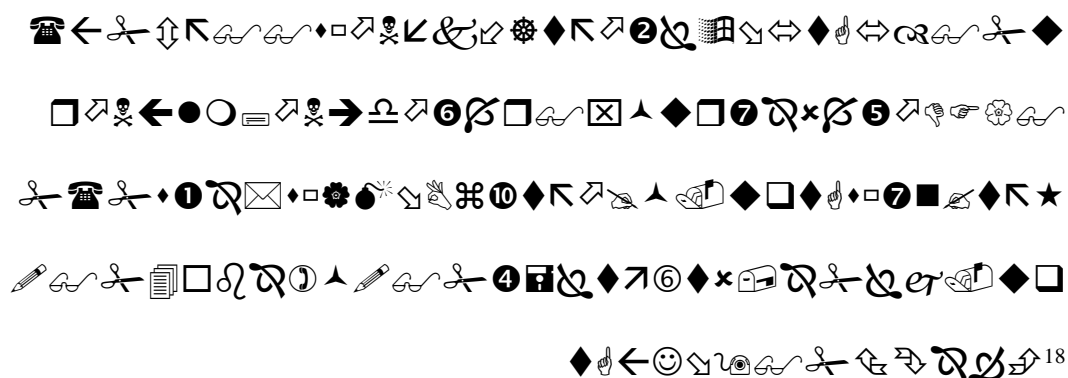
#### 10. Adil

Seorang konselor islami haruslah memiliki sifat adil, dimana konselor dituntut untuk dapat berlaku adil pada semua klien tanpa membedakan kekayaan, kecantikan, jabatan, dan status sosial klien. Sifat adil ini sangat baik disifati oleh manusia, terlebih lagi bagi konselor islami. Hal ini sesuai dengan informasi Al- Quran pada suarh Al-Maidah ayat 8 yang berbunyi:









Artinya :

*“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.”*

#### **D. Penelitian Yang Relevan**

Berdasarkan hasil pengetahuan penulis dari buku-buku yang dijadikan sebagai literature dan penelitian terdahulu yang penulis baca bahwa telah ada peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian ini, yakni :

1. Hasil penelitian Juni Prasetyon, yang berjudul *upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengubah persepsi negatif siswa tentang bimbingan dan konseling di madrasah aliyah negeri Buntok Kota Barito Selatan*. Menunjukkan bahwa macam-macam persepsi negatif siswa tentang Bimbingan dankonseling, diantaranya adalah Konselor di sekolah

---

<sup>18</sup>Kementrian Agama RI, 2007, Al-Quran dan Terjemah, Bandung, PT. Syaamil Cipta Mwdia, hal 71

dianggap sebagai polisi sekolah dan Bimbingan dan konseling dianggap semata-mata sebagai proses pemberian nasihat saja, menangani siswa yang bermasalah, sedangkan yang tidak bermasalah tidak perlu mendapat bimbingan. Persamaan penelitian di atas dengan skripsi penulis yaitu mencari tahu penyebab pandangan atau perilaku negatif tentang kinerja guru pembimbing.

2. Hasil penelitian Ika Kusuma Wardani dan Retno Tri Hariastuti yang berjudul "*Hubungan antara persepsi siswa terhadap peran guru bimbingan dan konseling dengan kedisiplinan siswa dalam menaati tata terbit sekolah*" menunjukkan bahwa Persepsi siswa terhadap konselor terjadi karena siswa tersebut memperhatikan sesuatu yang nampak pada diri konselor, yang dimaksud adalah: penampilan fisik, perilaku, ruang lingkup kerja konselor. Adapun tahapan dari strategi perubahan pola pikir yaitu pemberian rasional, yakni menyampaikan tujuan dan tinjauan singkat prosedur; identifikasi pikiran konseli dalam situasi problem yakni mendeskripsikan pikiran-pikiran konseli dalam situasi problem, memodelkan hubungan antara peristiwa dan emosi, pemodelan pikiran oleh konseli. Persamaan penelitian di atas dengan skripsi penulis yaitu karakteristik guru pembimbing atau konselor di sekolah.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Madrasah Aliyah Negeri Tebing Tinggi. Jl Baja Kelurahan Tebing Tinggi Kecamatan Padang Hilir Kota Tebing Tinggi dan penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juni dan Juli . Adapun alasan peneliti memilih sekolah ini adalah dengan pertimbangan :

- 1) Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kota Tebing Tinggi tidak tahu akan wawasan tentang guru bk di sekolah atau konselor sebagai polisi sekolah sehingga siswa tidak adanya mau berurusan dengan guru pembimbing
- 2) Mudah akses penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Kota Tebing Tinggi

#### **B. Desain Penelitian**

Berdasarkan sumber data, pendekatan penelitian dalam penulisan skripsi ini berupa pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif bukan untuk menguji hipotesis, tetapi untuk mendeskripsikan fenomena yang muncul di lapangan. Menurut Suharsimi Arikunto, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Sehingga penelitian ini dilakukan tanpa melakukan perubahan atau pengontrolan terhadap subjek yang diteliti. Jadi, prosedur penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena secara apa adanya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian deskriptif cocok untuk dilakukan dalam penelitian ini, karena sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian yaitu untuk memperoleh gambaran serta mendapatkan data sebanyak-banyaknya mengenai interaksi sosial yang terjadi pada siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kota Tebing Tinggi.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek yang diteliti dalam penelitian kualitatif disebut informan untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti. Spradley dalam Salim dan Syahrums menyatakan bahwa informan yang dipilih haruslah seseorang yang benar-benar memahami situasi yang ingin diteliti untuk memberikan informasi kepada peneliti.<sup>19</sup> Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah informan yang secara langsung mengetahui dan bahkan menjalankan perihal interaksi sosial di kelas tersebut.

Informan dalam penelitian kualitatif sengaja dipilih atau ditetapkan. Hal ini didasarkan pada anggapan informan dimaksudkan mampu dan berwenang memberikan informasi – informasi yang lengkap dan terpercaya mengenai elemen – elemen yang ada Sebagai informasi data penelitian ini, penulis mengambil 3 sumber informan data dari :

- 1) Kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri Kota Tebing Tinggi. sebagai penanggung jawab penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, termasuk penanggungjawab dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling.

---

<sup>19</sup>Salim dan Syahrums.(2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, hal.142-143.

- 2) Siswa kelas XI (sebelas) yang sebagai sasaran utama yang mengetahui dan yang berinteraksi dengan langsung dengan guru pembimbing atau konselor di Madrasah Aliyah Negeri Kota Tebing Tinggi.

#### **D. Prosedur Pengumpulan Data**

Untuk Memperoleh data tentang pandangan atau perilaku negatif siswa ke guru pembimbing atau konselor di Madrasah Aliyah Negeri Kota Tebing Tinggi..

Maka dilakukan :

##### **1) Observasi**

Observasi pengamatan, merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Observasi dapat dilakukan secara langsung dengan mata tanpa alat bantu, atau dengan alat bantu yang sederhana sampai yang canggih. Observasi merupakan proses aktivitas yang dipengaruhi oleh ekspresi pribadi, pengalaman, pengetahuan, perasaan, nilai-nilai, harapan, dan tujuan observasi.

Daftar observasi digunakan untuk memberikan penilaian terhadap unit analisis. Daftar observasi memuat sejumlah indikator-indikator yang berisikan kategori, angka, ranking atau frekuensi terhadap unit analisis penelitian yang diisi oleh peneliti ketika melakukan penelitian. Dengan menggunakan daftar observasi tersebut, peneliti lebih berperan sebagai pengamat terhadap unit analisis. Daftar observasi juga digunakan untuk mengambil data skunder, dimana penelitian dilakukan terhadap dokumen-dokumen, medical record, atau sejenisnya.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup>Jemmy Rumengan,(2013),*Metodologi Penelitian*,Bandung:Citapustaka Media Perintis,hlm.66-67

## 2) Wawancara

Metode wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data secara tatap muka dengan responden (*face to face*) untuk mendapatkan informasi secara lisan dari responden.<sup>21</sup> Kedudukan kedua pihak secara berbeda ini terus dipertanyakan selama proses tanya jawab berlangsung, berbeda dengan dialog yang kedudukan pihak-pihak terlibat bisa berubah dan bertukar fungsi setiap saat, waktu proses dialog sedang berlangsung.<sup>22</sup>

Wawancara digunakan untuk menggali pendapat, perasaan, sikap pandangan, proses pengindraan, dan berbagai hal yang merupakan tingkah laku *convery* yang tidak bisa ditangkap melalui metode observasi.<sup>23</sup>

## 3) Dokumentasi

Data tentang murid yang sudah dicatat oleh konselor dalam beberapa dokumen seperti dalam buku induk, rapor, buku pribadi, folder, kartu-kartu dan hasil rekaman audiovisual. Data tersebut sangat berguna untuk dijadikan bahan memahami individu. Oleh karena itu, data murid yang terkumpul perlu didokumentasikan dengan baik.

Metode dokumentasi atau studi documenter adalah cara memahami individu melalui upaya mengumpulkan data, mempelajari dan menganalisis laporan tertulis, dan rekaman audiovisual dari suatu peristiwa yang isinya

---

<sup>21</sup> Syafaruddin, dkk, (2006), *Metodologi Penelitian*, Medan: Fakultas Tarbiyah IAIN, hlm.81

<sup>22</sup> Abdurrahmat Fathoni, (2006), *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta :Rineka Cipta, hlm.105

<sup>23</sup> Nurussakinah Daulay, (2014), *Pengantar Psikologi dan Pandangan AL-Qur'an Tentang Psikologi*, Jakarta: Prenadamedia Group, hl.123

terdiri atas penjelasan dan pemikiran yang berhubungan dengan keperluan yang dibutuhkan.<sup>24</sup>

#### **E. Analisis Data**

Menurut Moleong, analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Selanjutnya dikemukakan bahwa data atau informasi yang diperoleh dari lokasi penelitian akan dianalisis secara kontiniu setelah dibuat catatan lapangan untuk menemukan tema budaya atau makna perilaku subjek penelitian.<sup>25</sup>

#### **F. Pemeriksaan Atau Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga harus diperhatikan karena suatu penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapatkan pengakuan. Untuk mendapatkan pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data yang telah dikumpulkan dalam penelitian. Berpodoman kepada pendapat Licoln dan Guba dalam Salim bahwa untuk mencapai kebenaran atau keabsahan data dipergunakan teknik kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas yang terkait dengan proses pengumpulan dan analisis data.

##### **1. Kredibilitas (Keterpercayaan)**

Ada beberapa usaha untuk membuat suau data menjadi lebih terpercaya , yaitu dengan cara : keterikatan yang lama, ketekunan pengamatan,

---

<sup>24</sup>*Ibid, hlm.174*

<sup>25</sup>Salim dan Syahrums, (2007), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Citapustaka Media Hal. 145

melakukan triangulasi, mendiskusikan dengan teman sejawat, kecukupan referensi dan analisis kasus negatif.

2. Transferabilitas (*Transferability*)

Transferabilitas ini memperhatikan kecocokan arti fungsi unsur-unsur yang terkandung dalam suatu fenomena lain di luar ruang lingkup studi. Cara yang dilakukan untuk menjamin keteralihan ini adalah dengan melakukan uraian rinci dari data ke teori, atau dari kasus ke kasus yang lain, sehingga pembaca dapat menerapkannya dalam makna yang sama.

3. Dependabilitas (*Dependability*)

Dalam penelitian ini, dependabilitas di bangun sejak dari pengumpulan data dan analisis data di lapangan serta sejak penyajian data laporan penelitian. Dalam pengembangan desain keabsahan data dibangun mulai dari pemilihan kasus dan fokus, melakukan orientasi lapangan dan pengembangan kerangka konseptual. Lincoln dan Guba dalam Salim menyatakan bahwa keabsahan data dibangun dengan teknik sebagai berikut :

- (a) Memeriksa bias-bias yang datang dari peneliti ataupun datang dari objek penelitian,
- (b) Menganalisis dengan memperhatikan kasus negatif,
- (c) Mengkonfirmasi setiap simpulan dari satu tahapan kepada subjek penelitian. Selanjutnya mengkonsultasikannya kepada pembimbing, promotor, atau konsul.

4. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Konfirmabilitas identik dengan objektivitas penelitian atau keabsahan deskriptif dan interperatif. Keabsahan data dan laporan penelitian ini



dibandingkan dengan menggunakan teknik, yaitu: mengkonsultasikan setiap langkah kegiatan kepada promotor atau konsultasn sejak dari pengembangan desain, menyusul ulang fokus, penentuan konteks dan narasumber, penetapan teknik pengumpulan data dan analisis data serta penyajian data penelitian.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup>Salim dan Syahrums.(2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 165-169.

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN**

**A. Temuan Umum Penelitian**

1. Profil Sekolah.

a. Identitas madrasah

Nama Madrasah : MAN KOTA TEBING  
TNGGI

NSM : 131112760001

NPSN : 10264777

SK Penegerian Madrasah : KEPUTUSAN MENTERI  
AGAMA RI NOMOR 93  
TAHUN 2009

Akreditasi Madrasah : Akreditasi B

Alamat Madrasah : Jl. Baja  
Kota Tebing Tinggi  
Kecamatan Pdang Hilir  
Kelurahan Tinggi Tinggi  
Kode pos 20635

Tahun Berdiri : 2009

Nama Kepala Madrasah : HENRI SASTI, S.Ag,M.Sc

Kepemilikan Tanah : Pemerintah Daerah Kota

Tebng Tingi

Status Tanah : Bersertifikat

Luas Tanah :

## 2. Visi dan Misi MAN Kota Tebng Tinggi

### a. Visi :

#### **Visi MAN Tebing Tinggi.**

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; globalisasi yang sangat cepat; era informasi; dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu madrasah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. MAN Tebing Tinggi memiliki citra moral yang menggambarkan profil Madrasah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam Visi Madrasah.

*Terwujudnya Siswa-Siswi yang Berkualitas, Cerdas, Berakhlak Mulia*

Indikator Visi MAN Tebing Tinggi adalah sebagai berikut :

1. Mampu menjadi muslim sejati yaitu yang mampu menjalankan perintah Allah SWT dan meninggalkan segala larangan-Nya, menyuruh kepada yang Ma'ruf dan mencegah kepada yang munkar.
2. Menguasai kecakapan akademik yang berguna untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi atau untuk hidup di tengah masyarakat.
3. Menguasai keterampilan dan kecakapan non akademis sesuai dengan minat dan bakatnya.
4. Dikenal oleh masyarakat umum sehingga menjadi ikon dan penggerak dalam masyarakat.

Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita Madrasah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.

b. Misi:

#### **MISI MAN TEBING TINGGI**

1. Meningkatkan kualitas pendidikan Agama
2. Meningkatkan kualitas Tenaga Kependidikan
3. Meningkatkan Sarana Prasarana Pendidikan
4. Mengembangkan penghayatan Moral dan Etika Keagamaan
5. Meningkatkan tata kelola manajemen yang baik
6. Mampu mengamalkan dan menyampaikan ajaran Islam.
7. Mampu melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi.
8. Produktif mengisi pembangunan nasional
9. Meningkatkan Profesionalisme Guru
10. Melaksanakan Pembelajaran Sistematis yang berorientasi dengan penggunaan IT dan Berteknologi

Fasilitas Madrasah Aliyah Negeri Kota Tebing Tinggi adalah:

<b>No</b>	<b>Nama Fasilitas</b>	<b>Jumlah Fasilitas</b>
1	Ruang Kepala Madrasah	1
2	Ruang Kelas	12
3	Ruang Tata Usaha	1
4	Ruang Laboratorium	2
5	Ruang Perpustakaan	1

6	Ruang Konseling	1
7	Ruang Guru	1
8	Ruang OSIS	1
9	Tempat Beribadah	1
10	Lapangan Utama	1
11	Lapangan Olahraga	2
12	Ruang UKS	1
13	12. WC	3

#### 4 Keadaan Guru dan Siswa

Madrasah Aliyah Negeri Kota Tebing Tinggi memiliki pendidik dan tenaga kependidikan sebanyak 43 orang. Adapun jumlah siswa terdaftar sampai April 2018 sebanyak 341 siswa. Berikut daftar pendidik dan tenaga kependidikan Madrasah Aliyah Negeri Kota Tebing Tinggi.

Tabel 4.1 Nama Tenaga Pendidik dan Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri Kota Tebing Tinggi

No	NAMA	Jabatan
1	Henri Sasti, S.Ag,M.Sc	Kepala madrasah
2	Endah Mukhlisyin Syah, S.Pd	Guru / WKM I (Kurikulum)
3	H. Sujarno, S.Ag,Mm	Guru / WKM Humas
4	Drs. Amiruddin	Guru/ WKM Kesiswaan
5	Sri Indra Kesuma, M.Pd	Guru
6	Syafrizal Nasution, S.Ag.Mm	Guru / Ka. Perpustakaan

7	Wan Endah Wati Wahyuni Barus, S.Ag	Guru
8	Yudila Santi Saragih, S.Pd	Guru
9	Abidah Isya Siregar, S.Ag	Guru / Ka. Lab Biologi
10	Yuliani, S.Ag	Guru
11	Drs. Saparuddin Lubis	Guru
12	Sampai Haji Siregar, S.Pd	Guru
13	Faisal Wan Suryanto, Sh	Guru
14	Zulkifli, S.Tp	Guru / Ka. Lab Komputer
15	Ir. Sri Sulastri	Guru
16	Abu Hasan Nasution, S.Pd.I	Guru
17	Juairiah, S.Ag	Guru
18	Damayanti Damanik, S.Pd	Guru / Ka. Lab Fisika
19	Aminah, S.Si	Guru
20	Jayusman, S.Pd.I	Guru
21	Syahroni, S.Pd.I	Guru
22	Poeri Daswir, Se	Guru
23	Ika Risfani, S.Pd.I	Guru
24	Adrial Khatib, S.Pd	Guru
25	Dede Mardiana, S.Pd.I	Guru
26	Lili Sukma Dewi, S.Pd	Guru
27	Desi Muharni, S.Pd.I	Guru
28	Iviyola Damanik, S.Pd	Guru
29	Muhammad Fadhil, S.Pd.Gr	Guru
30	Buni Purnama, S.Pd.I	Guru
31	Khairun Nuri Hayumi Nasution, S.Pd	Guru
33	Susilawati, S.Pd	Guru
34	Aisyah Lubis, S.Pd.I	Guru / BK
35	Hananda Beby Syam Tanjung, S.Pd	Guru
36	Muhammad Yusuf, S.Pd	Kepala Staf Tata Usaha
37	Muhammad Ridwan Lubis	Bendahara
38	Fitri Sovia Nery, S.Pd	Staf Tata Usaha
39	Wahyuni	Staf Tata Usaha
40	Muhammad Abdillah	Staf Tata Usaha
41	Rini Susanti, S.Pd	Staf Tata Usaha
42	Puja Dewi Elistya	Staf Tata Usaha
43	Ahmad Akbar	Satpam

Pendidik atau guru mayoritas di Madrasah Aliyah Negeri Kota Tebing Tinggi telah lulus sarjana dan mengajar sesuai bidangnya termasuk guru bimbingan konseling Aisyah Lubis, S.Pd.I . Guru yang mengajar sesuai bidangnya diharapkan memiliki kompetensi untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa.

Siswa adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Berikut rincian daftar jumlah siswa Madrasah Aliyah Negeri Kota Tebing Tinggi

Tabel 4. 2 Data Siswa Madrasah Aliyah Negeri Kota Tebing Tinggi

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Keseluruhan
		L	P	
1	IX	44	64	108
2	XI	62	52	114
3	XII	37	82	119
Total		143	198	341

## B. Temuan Khusus Penelitian.

Deskripsi temuan yang berkenaan dengan hasil penelitian ini disusun berdasarkan hasil observasi atau pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti selama berada di lapangan kemudian berdasarkan jawaban-jawaban narasumber atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti terhadap narasumber melalui kegiatan wawancara yang dilakukan terhadap pihak yang terkait yaitu Kepala Madrasah Aliyah Negeri Kota Tebing Tinggi, Guru BK yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Kota Tebing Tinggi, dan siswa yang dijadikan

sampling penelitian. Dan peneliti menemukan juga temuan khusus terkait dengan analisis wawasan siswa tentang pelayanan bk di Madrasah Aliyah Negeri Kota Tebing Tinggi. Semua unsur yang menjadi fokus pada penelitian ini dan merupakan jadi temuan khusus akan dirumuskan berdasarkan analisis wawasan siswa tentang pelayanan BK di sekolah.

## A. WAWANCARA

### 1. Wawancara dengan kepala sekolah Man Kota Tebing Tinggi

Ketika peneliti tatap muka wawancara dengan bapak sekolah Madrasah Aliyah Negeri tentang gambaran secara umum tentang keberadaan dan pelayanan guru bk disekolah MAN Kota Tebing Tinggi.

Keberadaan guru BK di MAN Kota Tebing Tinngi itu ada 1 orang yaitu seorang wanita yang bernama ibu Aisyah Lubis Spd.I. perannya baik, kemudian sifatnya membimbing , mengarahkan anak dari perilaku kurang baik menjadi baik, memberikan motivasi untuk belajar kemudian memberikan pilihan-pilihan untuk masa depan yang baik lagi dalam pendidikan, kerja, visi kehidupan sehingga merasah mampu berfikir, berperilaku dan bersikap lebih mandiri.

Menurut saya pelayanan guru bk terhadap siswa sudah bagus, harapan saya tentang guru bk dikedepanya mampu mengakualisasikan kemampuannya dalam membimbing anak dalam perilaku serta membimbing anak agar mereka mampu berbuat lebih baik lagi. Serta mampu menentukan pilihan untuk melanjutkan keperguruan tinggi. Mampu berkreatifitas apabila siswa tidak melanjutkan keperguruan tinggi



sehingga mampu membuka lapangan pekerjaan sendiri agar mereka menjadi mandiri.

## **2. Wawancara Terhadap Beberapa Siswa Di Sekolah MAN Kota Tebing Tinggi.**

Pernyataan beberapa siswa yang saya wawancarai tentang analisis siswa tentang pelayanan bk di sekolah, maka peneliti dapat menyempurnakan hasil wawancara yang dapat disimpulkan terhadap siswa sebagai berikut

Hasil wawancara dengan **Ahmad Rizki Afryan** kelas XI- IPA :

“Guru bimbingan itu adalah guru yang menghadapi siswa yang melanggar peraturan sekolah jadi dia yang memberikan sanksi peringatan. Pelayanan yang diberikan tegas tapi tidak terbuka kesiswa lainya sehingga yang bermasalah tidak terhina didepan siswa lainya. Yang saya sukai dari guru bk yaitu dia cantik bisa diajak teman dan shring bisa dijadikan sahabat.

Dan guru bk disekolah saya hanya masuk kedalam kelas hanya untuk memberi tahuakan peraturan-peraturan sekolah yang harus di patuhi oleh seorang siswa. Harapan saya tentang guru bk yaitu guru bk lebih tegas lagi sehingga bisa memantau siswa didalam kelas dan diluar kelas.”

Berbeda dengan jawaban **chairun annisa** yang mengatakan bahwa:

“Bimbingan konseling adalah pengarahan bagi seluruh siswa untuk tidak berperilaku kelewatan, menjaga etika dalam sekolah baik didalam sekolah maupun dluar sekolah dan di lingkungan masyarakat. Pelyayanan bk disekolah saya ya cukup baik setiap pelanggaran selalu

ditegur disetiap mau curhat selalu dilayanin dengan baik. Yang membuat saya suka dengan guru bk beliau cara berinteraksi santai, ejoing orangnya, guru bk ditempat saya tidak pernah masuk memberikan layanan namun masuk kelas hanya memberikan peraturan yang ada di sekolah doang tidak lebih.

Teman-teman saya bercerita kalau mereka tidak mau bermasalah dengan guru mala mereka tidak menyukai akan guru bk karena suka merazia siswa dan selalu memberikan hukuman kepada siswa . namun menurut saya bk disekolah itu sangat penting karena guru bk lah yang menciptakan siswa-siswa etiaknya terjaga disekolah maupun dimasyarakat. Kepribadiannya guru bk disekolah saya baik, berbicaranya lembut orangnya cantik dan enak untuk shring-sharing. Harapan saya untuk guru bk kedepanya yaitu lebih baik lagi guru bk ny agar bisa dicontoh siswa-siswa disekolah.

Berbeda lagi dengan jawaban atau pertanyaan yang diberikan oleh **Abdul Aziz Al- Fariz** yang mengatakan bahwa:

Bimbingan konseling yaitu guru yang memberikan motivasi kesiswa agar lebih baik lagi dan menaati segala sesuatu peraturan yang ada di sekolah. Pelayanan guru bk disekolah saya cukup baik karena beliau sering menasehati saya dan teman agar selalu bersikap baik dan giat belajar agar bisa menggapai cita-cita di masa depan kelak.

Gurunya baik dan tutur bahasanya sopan. Beliau cantik dan enak untuk berbagi cerita, shring-sharing lah. Hrapan saya akan guru bk yaitu

guru bk lebih berperan aktif dalam memberikan arahan kepada siswa-siswa agar lebih baik lagi.

## **B. OBSERVASI**

Selama masa penelitian yang berada di sekolah MAN Kota Tebing Tinggi peneliti menemukan bahwa siswa-siswa di MAN Kota Tebing Tinggi tidak mengerti atau tidak menegetahui apa saja yang dilakukan guru bk disekolah dan tidak tahu guna ruangan bk disekolah. Yang mereka tahu guru bk hanya seorang guru yang memberitahukan segala peraturan-peraturan sekolah saja dan memberikan sanksi saja dan ruanagn bk hanya untuk tempat intrograsi siswa yang bermasalah saja. Dan peneliti menemukan didalam ruanga bk hanya terdapat catatan kelakuan kurang baik siswa-siswa MAN Kota Tebing Tinggi seperti bolos sekolah, merokok, terlambat dan surat pemanggilan orang tua ketikla siswa sudah terlalu banyak melanggar peraturan sekolah.

## **C. STUDI DOKUMENTASI**

Peneliti juga melakukan studi dokumen yakni menghimpun dan menelaah setiap dokumen yang berkaitan dengan analisis wawasan siswa tentang pelayanan bk di sekolah MAN Kota Tebing Tinggi , dalam studi dokumen ini peneliti menemukan dan menghimpun arsip kumpulan nama peserta didik yang telah di tangani melalui analisis wawasan siswa tentang pelayanan bk di sekolah guna dijadikan salah satu keabsahan data dalam menuliskan hasil penelitian, seperti yang telah dijabarkan dalam observasi, peneliti menghimpun dokumen guru pembimbing terkait sebagai berikut:

- 1) Ahmad Rizki Afryan kelas XI- IPA
- 2) Charin Annisa Br. DamanikXI- IPA
- 3) Annisa Nanda Sari XI- IPS
- 4) Arifil Kubro Sinaga XI- IPS
- 5) Abdul Aziz Alfariz XI- AGAMA
- 6) Aisyah Nur Intani XI- AGAMA

**a. PEMBAHASAN**

Berbicara mengenai analisis wawasan siswa tentang pelayanan bk di sekolah ada beberapa hal yang dapat dibahas sesuai hasil wawancara yang disimpulkan diantaranya wawancara terhadap kepala sekolah dan siswa juga didukung dari hasil observasi dan dokumentasi yang sesuai dengan tujuan penelitian demi terjaminnya keabsahan data yang diteliti yang sesuai dengan analisis wawasan siswa tentang pelayanan bk di sekolah MAN Kota Tebing Tinggi.

Pembahasan tentang hasil wawancara terhadap kepala sekolah MAN Kota Tebing Tinggi dapat beberapa isi dari hasil wawancara tersebut bahwasanya pelayanan guru bk terhadap siswa sudah bagus, harapan kepala sekolah tentang guru bk dikedepanya mampu mengaktualisasikan kemampuannya dalam membimbing anak dalam perilaku serta membimbing anak agar mereka mampu berbuat lebih baik lagi. Serta mampu menentukan pilihan untuk melanjutkan keperguruan tinggi. Mampu berkreaitifitas apabila siswa tidak melanjutkan keperguruan tinggi sehingga mampu membuka lapangan pekerjaan sendiri agar mereka menjadi mandiri untuk menghadapi kehidupan yang lebih baikn lagi.

Pembahasan tentang hasil wawancara terhadap beberapa siswa yang direkomendasikan oleh guru BK untuk diwawancarai, peneliti dapat pembahasan yang bisa menguatkan hasil wawancara dari bapak kepala sekolah dan guru BK, dari hasil wawancara dengan beberapa siswa tersebut, peneliti mendapatkan pengakuan yang sama seperti siswa ketidaktanya akan peran bk di sekolahnya mereka menganggap guru bk hanya untuk memberikan atau memberitahukan peraturan-peraturan sekolah dan lebih parahnya siswa-siswa tidak mau berurusan dengan guru bk di sekolah. Memang guru bk di sekolah MAN kota Tebing-Tinggi disukai oleh siswa dikarenakan guru bk nya baik tutur bahasanya dan cantik orang.

Pembahasan tentang hasil observasi di sekolah adalah bahwa di sekolah tersebut mempunyai aturan-aturan yang wajib dipatuhi dari pihak kepala sekolah, yang mana aturan-aturan tersebut wajib diikuti oleh guru BK untuk siswa demi terwujudnya akhlak yang baik terhadap siswa, namun yang saya temui hanya sekedar ruangan saja dan didalam ruangan itu tidak ada spanduk tentang bimbingan konseling dan apa saja layanan bimbingan konseling sesungguhnya.

Pembahasan tentang hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti di sekolah mendapat hasil yang dapat menguatkan hasil wawancara dan dokumentasi diantaranya yaitu peneliti mendapatkan data atau dokumen dari guru BK tentang permasalahan peserta didik di sekolah, permasalahan siswa yang dapat merusak akhlak siswa, dan beberapa nama-nama yang melakukan kesalahan seperti bolos, jarang masuk dan merokok.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Sebagai pembahasan terakhir dalam skripsi ini merupakan kesimpulan yang terdiri dari :

1. Dari hasil wawancara terhadap beberapa siswa di sekolah man kota tebing tinggi mereka kurang faham atas apa pengertian dan gunanya bimbingan sekolah dan merka hanya menggap guru bk( bimbingan konseling) hanya untuk memberikan sangsi kepada iswa yang melakukan kesalahan dan guru bk hanya bertugas memberitahukan segala peraturan-peraturan sekolah saja.
2. Kurangnya peran guru bk (bimbingan konseling) dalam memberikan pelyanan bimbingan konseling disekolah seperti konseling individu, konseling kelompok, bimbingan karir sehingga mereka siswa-siswa man kota tebing tinggi tidak tahu tugas dan tujuan guru bk ( bimbingan konseling) yang ada disekolah.
3. Kurang dimaafaatkannya ruangan bk ( bimbingan konseling) sehingga ruangan bk ( bimbingan konseling) hanya sebuah ruangan biasa yang digunakan untuk intrograsi siswa ketika melakukan kesalahan disekolah.

## **B. Saran-saran**

Sehubungan dengan kesimpulan yang diperoleh, maka penulis memberikan saran-saran kepada semua pihak yang ikut terlibat dalam implemmtasi layanan konseling sebagai berikut:

1. Kepala sekolah supaya lebih memperhatikan ruangan BK (Bimbingan dan Konseling) serta menambah sarana yang kurang lengkap, meluaskan ruangan bimbingan dan konseling, menambah guru pembimbing untuk sekolah man kota tebing tinggi dan memberikan perhatian khusus atas kinerja guru bk di MAN Kota Tebing Tinggi.
2. Kepada guru bimbingan dan konseling supaya terus menjalankan tugasnya dengan benar dan tepat sesuai dengan pelayanan bimbingan konseling sesungguhnya sebagai guru pembimbing (konselor) di MAN Kota Tebing Tinggi dan memberikan contoh yang baik serta suri tauladan yang baik bagi peserta didik, supaya peserta didik di MAN Kota Tebing Tinggi berakhlak yang baik yang muara akhirnya ketika sudah berakhlak yang baik akan mendapatkan ketentaraman hidup yang layak dalam menjalani proses kehidupan.
3. Kepada siswa/i MAN Kota Tebing Tinggi Ingat guru bk ( bimbingan konseling ) itu jangan ditakuti guru bk itu bukan polisi sekolah ataupun hakim ketika anda bersalah namu sebagai teman,sahabat yang akan membimbing anda baik di sekolah seperti membimbing karir anda dimasa depan kelak agar lebih baik lagi. Dan kepada siswa/i MAN Kota Tebing Tinggi supaya tetap patuh dan tidak melanggar terhadap aturan-aturan yang ada disekolah juga patuh terhadap nasehat

yang diberikan oleh bapak kepala sekolah, guru sekolah, orang tua dan layanan-layanan yang diberikan oleh guru BK, demi terjaganya sebuah kedisiplinan dan Pembinaan akhlak terhadap diri siswa yang ada di MAN Kota Tebing Tinggi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi ,Abu&Rohani, Ahmad, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991)
- Akhyar,Saiful, *Konseling Islami Dalam Komunitas Pesantren* ,(Medan : perdana publising 2017)
- Fathoni, Abdurrahmat,*Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta :Rineka Cipta,2006)
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,1999),
- Kementrian Agama RI, 2007, *Al-Quran dan Terjemah*, Bandung, PT. Syaamil Cipta Mwdia, hal 71
- Lubis Lahmuiddin, *Bimbingan Konseling Islami*,( Jakarta : Hijri pustaka utama, 2007)
- M. Luddin, Abu bakar, *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*,(Bandung : Media Perintis, 2009)
- M. Luddin ,Abu bakar,*Dasar-dasar bimbingan dan konseling + konseling islam* (Binjai: Difa Niaga , 2014)
- Mesiono, dkk *Bimbingan Konseling disekolah* ,(Medan : Perdana Publising, 2013)
- Daulay, Nurussakinah *Pengantar Psikologi dan Pandangan AL-Qur'an Tentang Psikologi*,J(akarta:Prenadamedia Group,2014)

Prasetyono, Juni,' *jurnal Guidance and Counseling*" upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengubah persepsi negatif siswa tentang bimbingan dan konseling di madrasah aliyah negeri Buntok Kota Barito Selatan Volume 1 no 1,.(2014)

Prayitno,*Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*,(Jakarta: Rineka Cipta,2004)

Safwan,Amin,,*Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Banda Aceh : Pena, 2005)

Syafaruddin,dkk,(*Metodologi Penelitian*),(Medan: Fakultas Tarbiyah IAIN,2006),

Syahrum dan Salim . *Metodologi Penelitian Kualitatif*.( Bandung: Citapustaka Media,2015).

Sukardi ,Dewa Ketut & Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta : Rineka Cipta,2008)

Suparta, M *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*,(Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI,2006)

Rumengan, Jemmy,*Metodologi Penelitian*,(Bandung:Citapustaka Media Perintis,2013)

Yusuf L, Syamsu , *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*,(Bandung: Remaja Rosdakarya,2007)

Walgito, Bimo, *Bimbingan dan Konseling Studi & Karier*,(Yogyakarta : Andi, 2005)